

ABSTRAKSI

Pesatnya perkembangan ekonomi, bisnis, budaya dan rasa seni dalam masyarakat, menuntut adanya pemenuhan kebutuhan akan jasa disainer dalam kehidupan terutama dunia bisnis ; advertising, real estate, disain interior ; kantor, restoran, Kafe, rumah, home industri dan lain-lain. Untuk memenuhinya, fasilitas daya tampung pendidikan disain yang ada di Yogyakarta secara kuantitas dapat dikatakan masih rendah, ini dapat dilihat dari daya tampung rata-rata lembaga pendidikan formal untuk kejuruan disain sekitar 75-80 siswa pertahunnya, padahal jumlah peminat 15 kali daya tampung. Sementara fasilitas penunjang sebuah pendidikan disain, yaitu fasilitas ruang, suasana yang tercipta masih kurang memadai dan citra sebuah lembaga pendidikan disain belum nampak pada penampilan bangunan.

Penulisan ini adalah untuk menyusun landasan konseptual untuk merancang Institut Disain Yogyakarta dengan permasalahan yaitu Bagaimana konsep wadah yang terbentuk dari gerak aktivitas dan interaksi mahasiswa seni (disain) dan bagaimana konsep wadah fisik sebuah Institut Disain melalui perlambangan yang ekspresif dari karakteristik kegiatan yang dominan.

Hasil analisa yang dapat dipergunakan untuk memperoleh pemecahan masalah perancangan, yaitu ;

- a. Bentuk bangunan yang dapat mentransformasi aktivitas dari kegiatan dominan yang ada ; teratur, tidak teratur, bergerak dan bentuk penyusunan simetri radial.
- b. Penampilan bangunan dapat memvisualisasikan karakter ruang dan kegiatan lewat gerak tubuh, intensity, density, frekwensy, duration, rythm dan penggunaan metode geometri dan analogi.
- c. Adanya pengelompokan ruang dari kegiatan pengelola, adminitrasi, pengajaran dan ruang berkarya serta interaksi komunikasi antar aktivitas didalam dan masyarakat luar.
- d. Penciptaan tata ruang dengan kesan yang dapat mentranformasikan karakter pemakai dan ruang ; kesan akrab, tertutup dan terbuka.